



KAJIAN TEOLOGIS MAKNA INKARNASI KRISTUS DAN IMPLEMENTASINYA BAGI SPIRITUALITAS KRISTEN PADA KONTEKS PANDEMIK CORONA VIRUSES DISEASE 2019

Made Nopen Supriadi
Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu
madenopensupriadi@sttab.ac.id

Abstract

This paper is entitled to a theological study of the meaning of the incarnation of Christ and its implementation for Christian spirituality in the context of the 2019 coronavirus disease pandemic. willingness, sacrifice, humility, love and faith. The writer believes that the problem is due to the spirituality of Christians today. The author observes the fact that Christ's incarnation provides principles of spirituality that can answer this problem. Therefore, through the descriptive analysis method, the writer will conduct a theological study of the meaning of the incarnation of Christ and the results of this study will be the basis for the implementation of Christian spirituality today. The hope of the writer through this paper can help add insight into the life of Christian spirituality today.

Keywords: Study, Incarnation, Christian Spirituality, Covid-19

Abstrak

Tulisan ini berjudul kajian teologis makna inkarnasi Kristus dan implementasinya bagi spiritualitas Kristen pada konteks pandemik corona viruses disesase 2019. Latar belakang penulisan adalah pengamatan penulis terhadap beberapa fenomena dalam kehidupan praktis umat Kristen pada masa pandemik covid-19 yang mengalami degradasi, baik dalam hal kerelaan, pengorbanan, kerendahatian, kasih dan iman. Persoalan tersebut penulis yakini akibat masalah spiritualitas umat Kristen masa kini. Penulis mengamati fakta inkarnasi Kristus memberikan prinsip-prinsip spiritualitas yang dapat menjawab persoalan tersebut. Oleh karena itu melalui metode analisa deskriptif penulis akan melakukan kajian teologis makna inkarnasi Kristus dan hasil kajian tersebut akan menjadi dasar implementasi bagi spiritualitas Kristen masa kini. Harapan penulis melalui tulisan ini dapat menolong menambah wawasan dalam kehidupan spiritualitas Kristen masa kini.

Kata Kunci: Kajian, Inkarnasi, Spiritualitas Kristen, Covid-19.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari yang namanya spiritualitas. Calvin mengajarkan bahwa manusia memiliki *sensus Divinitas* artinya manusia secara natur memiliki kesadaran akan personalitas yang ilahi.¹ Kesadaran inilah yang mendorong manusia untuk bergantung kepada personalitas yang lebih tinggi dari padanya. Dalam iman Kristen melalui pernyataan khusus yang terdapat di dalam Alkitab dan Yesus Kristus perasaan spiritualitas manusia terarah kepada iman yang benar. Sehingga Yesus Kristus adalah pusat dalam spiritualitas kehidupan orang percaya. Spiritualitas adalah prinsip penting dalam kehidupan orang percaya.²

¹ Yohanes Calvin, *Institutio* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2011), 13

² Minggu Dilla, 'Kajian Biblikal Spiritualitas Hamba Tuhan Berdasarkan 2 Timotius 2: 1-13' *Manna Rafflesia* Vol. 3, No. 1, (2016/10/31), 76-101, diakses dari https://doi.org/10.38091/man_raf.v3i1.67, pada 2020/5/19, pukul 10.37 WIB.

Kehidupan manusia merupakan ekspresi dari apa yang ada dalam diri manusia. Spiritualitas adalah bagian penting yang memberikan pengaruh dalam kehidupan manusia. Manusia melakukan banyak hal dapat juga karena dipengaruhi oleh spiritualitasnya, hal tersebut dapat kita lihat pada banyak fakta dimana orang Kristen menyatakan kasih, pengorbanan, ketulusan, kerelaan bahkan siapa menghadapi tekanan karena ekspresi dari spiritualitasnya terhadap Yesus Kristus. Karena itu dalam satu sisi tindakan manusia adalah refleksi dari spiritualitas yang ada dalam dirinya.

Penulis mengamati ada beberapa problematika pada masa pandemik *corona viruses disease 2019* (Covid-19) secara khusus dalam konteks keKristenan. *Pertama*, munculnya sikap-sikap yang negatif dari konteks keKristenan, dengan munculnya tindakan agresif dalam mempertahankan hak milik yang akhirnya menimbulkan konflik dalam gereja.³ Selanjutnya muncul fakta bahwa gereja mulai mengalami krisis pengorbanan bagi sesamanya, sehingga terlihat tindakan-tindakan yang arogan dari para tokoh-tokoh gereja, sehingga menimbulkan gambaran keKristenan yang kurang rendah hati. Penulis mengamati kasus para petinggi gereja di Presbyterian Church Korea yang menggugat kembali suksesi kepemimpinan di Gereja Myungsung yang dilakukan pada tahun 2017. Dalam sebuah berita menuliskan bahwa pada Agustus 2018 telah dilakukan sidang sinode dan keputusan dimenangkan oleh gereja Myungsung, namun pihak sinode tidak puas dan melakukan persidangan kembali pada Agustus 2019, persoalan tersebut masih berlanjut hingga tahun 2020.⁴ Hadirnya sikap-sikap yang saling menyerang antar kelompok Kristen, sehingga sesama umat Kristen menjadi srigala bagi sesamanya (*homo homini lupus*). Dalam situs jawaban.com menuliskan adanya perebutan kepemimpinan di Gereja International Pentecost Holliness Church, di Zurbekom, Afrika Selatan yang menyebabkan terjadinya serangan bersenjata dan menewaskan lima orang di gereja.⁵

Penulis mengamati gereja juga mendapatkan sebuah tantangan untuk menyelesaikan dan menjawab persoalan bagi anggotanya yang menghadapi problematika dalam konteks covid-19. Persoalan ekonomi, pendidikan dan kebutuhan konseling menjadi warna yang hadir dalam konteks masa kini. Gereja diharapkan dapat meringankan beban bagi sesama. Problematika tersebut telah mendorong gereja untuk tetap melakukan pengorbanan selama pandemik covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa spiritualitas gereja sedang dibentuk oleh konteks masa kini. Pandemi covid-19 telah memberikan pengaruh dalam bentuk pelaksanaan ibadah. *Pertama*, ada yang tetap melaksanakan ibadah tatap muka dengan tetap melaksanakan ibadah sesuai protokol kesehatan. *Kedua*, ada yang tidak melaksanakan ibadah dan hanya ibadah online. *Kedua* bentuk ibadah ini memberikan pengaruh dalam kehidupan spiritualitas umat Kristen. Kondisi tersebut ada yang tetap bertahan untuk beribadah secara online dan hadir dalam

³ Michael Hangga Wismabrata, "Di Balik Kisruh Antarjemaat Gereja HKBP di Cibinong, Polisi: Itu Masalah Internal," *kompas.com*, Kompas, Agustus 2020, <https://regional.kompas.com/read/2020/08/18/10030001/di-balik-kisruh-antarjemaat-gereja-hkbp-di-cibinong-polisi-itu-masalah?page=2>.

⁴ Puji Astuti, "Jabatan Gembala Diturunkan Kepada Anak, Megachurch di Korsel Ini Digugat Oleh Sinodenya," *jawaban.com*, Jawaban, Agustus 2019, https://www.jawaban.com/read/article/id/2019/08/28/90/190828154504/jabatan_gembala_diturunkan_kepada_anakmegachurch_di_korsel_ini_digugat_oleh_sinodenya.

⁵ Puji Astuti, "Rebutan Kepemimpinan di Gereja Afrika Selatan Ini, Berujung Serangan Berdarah," *jawaban.com*, Jawaban, 13 Juli 2020, https://www.jawaban.com/read/article/id/2020/07/13/90/200713142103/rebutan_kepemimpinan_di_gereja_afrika_selatan_iniberujung_serangan_berdarah#.

pertemuan ibadah dengan penerapan protokol kesehatan, namun ada juga yang sama sekali tidak melaksanakan ibadah baik tatap muka dan online.⁶

Dalam konteks masa kini muncul persoalan meninggalnya umat Kristen karena covid-19 sehingga menyebabkan pelayanan kedukaan ada yang dilaksanakan secara online dan pertemuan terbatas dengan penerapan protokol kesehatan, namun ada juga yang sama sekali tidak memberikan pelayanan kepada umat Kristen yang berduka oleh para pemimpin gereja, karena adanya kekuatiran paparan covid-19. Sehingga muncul pemakaman dengan sistem online.⁷ Bentuk-bentuk sikap dalam memberikan pelayanan tersebut menunjukkan ekspresi spiritualitas dalam kehidupan pribadi para pemimpin gereja.

Pada masa pandemik covid-19 ini juga terjadi peningkatan penggunaan jaringan internet dan media sosial online. Sehingga tidak terbandungnya pemikiran-pemikiran kritis tentang keKristenan, yang memberikan dampak munculnya perdebatan-perdebatan teologis yang justru memberikan kebingungan bagi banyak umat Kristen yang sedang bergumul pada masa covid-19. Pandemi covid-19 mendorong banyak orang Kristen mengungkapkan gagasan-gagasan imannya di media publik, namun yang menjadi persoalan ialah pengungkapan gagasan tersebut justru memberikan sebuah kondisi dimana muncul penilaian akan kesombongan, keegoisan dan kearoganan seorang pemikir Kristen.⁸ Oleh karena itu spiritualitas menjadi bagian penting untuk merealisasikan sebuah gagasan, agar gagasan tersebut memberikan sebuah spirit yang mengarahkan iman Kristen dalam koridor yang benar.

Kondisi-kondisi di atas merupakan sebuah realitas kehidupan yang telah muncul pada masa kini. Penulis meyakini apa yang kelihatan di luar adalah sebuah implemendasi dari dalam diri manusia, sehingga dengan demikian penulis melihat persoalan-persoalan tersebut memiliki kaitan erat dengan spiritualitas manusia. Hal tersebut penulis dasarkan pada prinsip Alkitab yang menyatakan bahwa dari hatilah timbul segala keinginan baik jahat maupun baik. Bahkan seorang Teolog bernama Yohanes Calvin juga mengatakan bahwa kehidupan manusia adalah ekspresi pengenalannya akan Allah dan dirinya sendiri. Sehingga sebagaimana manusia mengenal Allah maka seperti itu juga kehidupannya. Jika pengenalan akan Allahlah bermasalah maka manusia pasti akan menunjukkan pola hidup yang bermasalah. Dengan demikian pengajaran tentang pribadi dan karya Allah selalu menjadi hal yang relevan pada masa kini.

Pribadi dan Karya Kristus adalah pusat penting dalam kehidupan iman Kristen. Yesus Kristus adalah teladan spiritualitas orang percaya. Kehidupan keKristenan adalah kehidupan yang berpusatkan kepada Yesus Kristus. Sehingga spiritualitas orang percaya bukan sekedar hapalan kertas, tetapi spiritualitas orang percaya adalah melakukan teladan yang telah dilakukan oleh Yesus.⁹ Pengenalan manusia akan Kristus tidak terjadi secara alamaiah, namun hal tersebut dikerjakan secara supra-alamaiah oleh Roh

⁶ Roedy Silitonga, "Respon Gereja Atas Pandemi Coronavirus Disease 2019 Dan Ibadah Di Rumah," *Manna Rafflesia* 6, no. 2 (30 April 2020): 86–111, https://doi.org/10.38091/man_raf.v6i2.125.

⁷ Syaiful Rachman, "Dampak COVID-19: Pemakaman Online, Tren Baru di Ghana," *Suara.Com*, Mei 2020, <https://www.suara.com/news/2020/05/02/173505/dampak-covid-19-pemakaman-online-tren-baru-di-ghana?page=all>.

⁸ Gloria Christine, "Merawat Toleransi di Tengah Pandemi," *bimaskristen.kemenag.go.id*, Kementerian Agama RI Ditjen Bimas Kristen, 28 Juni 2020, <https://bimaskristen.kemenag.go.id/news-162-merawat-toleransi-di-tengah-pandemi.html>.

⁹ Deni Mbeo, "Pengaruh Spiritualitas Terhadap Perilaku Belajar Siswa," *Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 86–98, <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/issue/view/2>.

Kudus. Roh Kudus yang bekerja membawa orang percaya mengalami kelahiran baru. Kelahiran baru yang dikerjakan oleh Roh Kudus adalah permulaan orang percaya menyadari kehidupan spiritualitasnya. Spiritualitas terus mengalami pertumbuhan dalam kehidupan orang percaya, Roh Kudus bekerja melalui Alkitab Firman Allah untuk terus menguduskan kehidupan orang percaya.

Salah satu karya yang dinyatakan Alkitab dalam Yohanes 1: 14 adalah "firman itu telah menjadi manusia" Ayat tersebut menunjukkan tentang doktrin inkarnasi. Penulis mengamati pengajaran tentang inkarnasi memiliki nilai-nilai dan prinsip penting dalam iman Kristen, yang mampu untuk menjawab persoalan-persoalan yang timbul tersebut. Dengan demikian tulisan ini akan berfokus melakukan kajian teologis makna inkarnasi Kristus dan implementasinya bagi spiritualitas Kristen masa kini.

METODE

Tulisan ini menggunakan metodologi analisis deskriptif yang akan memberikan deskripsi secara menyeluruh baik dalam indentifikasi masalah dan juga landasan teori.¹⁰ Penulis melakukan analisa terhadap realita yang hadir dalam kehidupan umat Kristen pada saat ini, melalui berita-berita dan media sosial penulis menemukan fakta-fakta yang dinilai sebagai sebuah fenomenologi. Selanjutnya penulis melakukan identifikasi masalah terhadap fenomena yang terjadi, sebagai dasar untuk menentukan jawaban atau landasan teori untuk terhadap fenomena yang terjadi.¹¹ Setelah penulis mendapatkan identifikasi masalah, selanjutnya penulis melakukan kajian teori untuk menjawab persoalan yang terjadi. Penulis juga akan memberikan evaluasi terhadap problematika melalui landasan teori yang telah dirumuskan. Hasil dari metodologi ini adalah berupa kesimpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pembahasan metode tersebut memberikan identifikasi terhadap fenomena yang terjadi dalam konteks kehidupan gereja pada masa kini. Identifikasi masalah yang dipaparkan dari latar belakang tersebut menunjukkan adanya masalah spiritualitas dalam kehidupan gereja masa kini. Masa pandemik covid-19 telah memunculkan banyak fenomena dalam kehidupan keKristenan. Fenomena yang paling terlihat adalah bagaimana gereja menunjukkan kasih, pengorbanan dan kepedulian kepada sesama. Tindakan tersebut memiliki kaitan erat dengan spiritualitas Kristen. Oleh karena itu prinsip inkarnasi Kristus adalah prinsip yang penting untuk diimplementasikan dalam menjawab persoalan spiritualitas umat Kristen pada masa pandemik covid-19, karena melalui prinsip inkarnasi maka prinsip kerelaan, pengorbanan, kerendahan hati, kasih dan kepastian janji Allah dapat dijelaskan. Dengan demikian hasil dari pembahasan ini akan memberikan sebuah kontribusi prinsip spiritualitas Kristen pada masa covid-19 berdasarkan pada prinsip inkarnasi Kristus.

Kata serupa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ada banyak makna, namun penulis lebih memilih arti seperti dan selaku.¹² Kata inkarnasi adalah kata yang berasal dari bahasa Latin, *incarnatio*, yang terdiri dari dua kata, yaitu *in* yang berarti

¹⁰ Mohamas Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 64.

¹¹ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "Fenomenologi agama: Pendekatan Fenomenologi untuk memahami agama," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 2 (2012): 271–304.

¹² Serupa /se ru pa/ n 1. Satu rupa, 2. Sama rupanya, 3. Sama dengan, bersamaan, 4. Selaku, seperti, sebagai dan 5. Sebagun. (Lih. NN, "Serupa," [typoonline.com](https://typoonline.com/kbbi/serupa), Kamus Besar Bahasa Indonesia, ND, <https://typoonline.com/kbbi/serupa>.)

masuk ke dalam dan *caro/carnis* yang berarti daging.¹³ Jadi inkarnasi adalah masuk ke dalam daging, ungkapan daging dalam beberapa konteks menunjuk kepada manusia. Dalam konteks Alkitab penggunaan kata inkarnasi menunjukkan kepada Yesus Kristus yang adalah Allah sungguh-sungguh menjadi manusia.¹⁴

Spiritualitas Kristen: serupa dengan inkarnasi Kristus tidak berarti bahwa orang yang percaya kepada Yesus ikut berinkarnasi. Tetapi istilah tersebut menunjukkan bahwa melalui peristiwa inkarnasi Yesus Kristus, ada prinsip-prinsip teologis yang dapat diberikan sebagai dasar untuk membangun kehidupan spiritualitas orang yang percaya. Dengan demikian maksud dari ungkapan serupa dalam inkarnasi Kristus bukan menunjukkan kesamaan dalam arti orang percaya memiliki kesamaan kondisi, tetapi menunjukkan bagaimana manusia yang percaya kepada Yesus Kristus melakukan prinsip-prinsip seperti yang ada di dalam makna inkarnasi Kristus. Oleh karena itu pada tulisan selanjutnya akan membahas mengenai, apa makna teologis yang ditunjukkan dalam inkarnasi Yesus Kristus, yang dapat diikuti oleh orang percaya guna membangun kehidupan spiritualitasnya?.

Makna Teologis Inkarnasi Kristus

Dasar ajaran inkarnasi terdapat dalam beberapa ayat Alkitab, yaitu Yohanes 1: 14, Roma 8: 3, 1 Timotius 3: 16, 1 Yohanes 4: 2 dan 2 Yohanes 1: 7.¹⁵ Inkarnasi mempunyai arti 'di dalam daging' dan menunjuk pada tindakan di mana Putra Allah yang kekal mengambil bagi diri-Nya natur tambahan manusia melalui kelahiran dari seorang anak dara Maria.¹⁶ Dalam doktrin Allah Tritunggal ditegaskan bahwa yang berinkarnasi adalah Allah Anak yaitu Yesus Kristus.¹⁷

Dalam Yohanes 1: 14 menyatakan bahwa Firman itu telah menjadi manusia.¹⁸ Hal tersebut menunjukkan bahwa suatu pembuktian bahwa Firman (*Logos*) yang adalah Anak Tunggal Bapa benar-benar menjadi manusia. Karena memiliki natur manusia sehingga memiliki tubuh jasmani yang dapat mati sama dengan manusia. Firman yang telah menjadi daging adalah fakta sejarah yang telah terjadi sekali untuk selamanya, yang di dalamnya Anak Tunggal Bapa secara aktif telah menjadi manusia melalui

¹³ G.C VanNiftrik dan B.J Bolang, *Dogmatika Masa Kini* (Surabaya: Momentum, 2011), 10.

¹⁴ Trivena Ambasari, *Doktrin Kristus* (Surabaya: Momentum, 2011), 10.

¹⁵ Elizabeth Rachel Soetopo, "Inkarnasi Yesus Sebagai Logos" 10 (Januari 2014): 34, <http://128.199.250.140/bitstream/handle/123456789/543/03.%20INKARNASI%20YESUS%20SEBAGAI%20LOGOS%20-%20Elizabeth%20R.%20S..pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

¹⁶ Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology*, trans. oleh Rahmiati Tanudjaja, vol. 2 (Malang: Literatur SAAT, 2010), 271.

¹⁷ Bukan Allah Tritunggal, tetapi Allah Anaklah yang berinkarnasi dan meng-ambil hakekat manusia. Tetapi juga harus diingat bahwa setiap pribadi dalam Allah Tritunggal ikut aktif dalam inkarnasi (Mat 1:20 Luk 1:35 Yoh 1:14 Kis 2:30 Ro 8:3 Gal 4:4 Fil 2:5-7). Bahwa yang berinkarnasi adalah Allah Anak, merupakan sesuatu yang perlu diingat / dicamkan, untuk menghadapi ajaran sesat yang disebut Modalistic Monarchianism / Patripassianism / Sabellianism, yang menga-takan bahwa Allah Bapa sendirilah yang berinkarnasi sebagai Anak. (Lih. Budi Asali, "Doktrin Kristus: The Humiliation of Christ," [golgothaministry.com](http://www.golgothaministry.org), Golgotha Ministry, diakses 26 September 2020, http://www.golgothaministry.org/christology/christology_05.htm).

¹⁸ Frasa telah menjadi manusia diterjemahkan dari kata *sarx* (daging) dan *egeneto* (telah menjadi). Pengertian umum *Sarx* adalah daging, yaitu bagian yang menutup / melekat pada tulang. Dalam berbagai penggunaan, *sarx* berarti tubuh manusia yang bersifat jasmani yang terlahir ke bumi dan menunjukkan bahwa seseorang adalah manusia, tetapi keberadaan tubuh yang dimilikinya tidak kekal (Lih. James Strong, *Strong's Exhaustive Concordance of The Bible* (Lowa Falls: World Bible Publishers, t.t.), s.v. "*sarx*.")

kelahiran-Nya dan secara aktif Ia telah menyatakan diri-Nya sebagai manusia kepada dunia bahwa Ia adalah manusia yang sempurna dan bereksis di bumi.¹⁹

Peristiwa inkarnasi memperlihatkan bahwa Yesus Kristus yang mulia hadir ke dalam dunia yang berdosa. Yesus bahkan rela menjalani setiap tahap kehidupan manusia pada umumnya. Dalam Filipi 2: 6-7 menunjukkan bagaimana Yesus rela mengambil rupa seperti hamba dan tidak mempertahankan status keilahian-Nya. Oleh karena itu ada prinsip-prinsip Teologis dan praktis yang dapat dipelajari dari peristiwa inkarnasi:

Inkarnasi Menunjukkan Kerelaan Kristus

Kerelaan Kristus terlihat dalam peristiwa inkarnasi. Yesus yang adalah Allah yang mulia rela hadir ke dunia di dalam inkarnasi (Lih. Yoh. 1: 1, 14). Tindakan tersebut menunjukkan sebuah kerelaan dari Yesus Kristus. Kerelaan Yesus menunjukkan bahwa Yesus peduli akan keberadaan hidup manusia. Kerelaan Yesus telah menjadi prinsip penting dalam realisasi keselamatan. Inkarnasi memperlihatkan bagaimana Yesus merelakan diri-Nya menjalani kehidupan manusia yang sudah tidak ideal karena dosa. Yesus langsung menyaksikan dan merasakan suasana kehidupan secara manusia yang telah rusak oleh dosa. Kerelaan Yesus menunjukkan Ia memperhatikan dan merasakan setiap detail kehidupan manusia.²⁰

Alkitab memberikan catatan bahwa banyak orang yang telah memiliki jabatan yang tinggi dan mulia secara manusia sangat sulit untuk rela menanggalkan jabatannya. Bahkan banyak orang yang memiliki banyak kekayaan masih sulit untuk rela membagikan hartanya.. Yesus datang ke dunia merelakan diri-Nya yang mulia berada terbatas sebagai manusia. Yesus yang adalah Pencipta rela hadir di tengah ciptaan yang telah rusak oleh dosa. Dengan demikian melalui inkarnasi Allah yang penuh dengan sifat kerelaan merelisasikan kerelaan tersebut kepada manusia di dalam dan melalui Yesus Kristus.

Inkarnasi Menunjukkan Pengorbanan Kristus

Peristiwa Inkarnasi menunjukkan realisasi pengorbanan yang Allah telah janjikan kepada manusia. Allah telah berjanji akan menebus manusia dari dosa. Namun di dalam dunia ciptaan tidak ada satu ciptaan yang memenuhi standar Allah untuk menebus dosa manusia. Kejatuhan manusia ke dalam dosa telah membawa manusia terjual di dalam hukuman dosa. Di dalam sejarah kehidupan manusia secara khusus di zaman Perjanjian Lama (PL) Allah memberikan sarana yaitu korban binatang salah satunya domba untuk menebus dosa manusia, tetapi sarana tersebut tidaklah sebanding, karena manusia dan binatang berbeda. Hukum Allah adalah hukum yang kudus, sehingga tidak ada satu ciptaan pun yang dapat melawan keadilan hukum Allah yang kudus. Maka satu-satunya standar yang dapat menyelesaikan penebusan dosa adalah personalitas yang tidak berdosa dan kudus dan hal itu hanya ada pada diri Allah.²¹

Di dalam dan melalui Yesus Kristus Allah menyelesaikan persoalan dosa. Yesus yang adalah Allah yang kudus datang ke dunia melalui peristiwa inkarnasi. Kedatangan

¹⁹ Peniel C.D. Maiaweng, "Inkarnasi:Realitas Kemanusiaan Yesus," *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (20 Maret 2015): 97, <https://doi.org/10.25278/jj71.v13i1.114>.

²⁰ Nasokhili Giawa, "Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2019): 54–65, <https://doi.org/10.47628/ijt.v1i1.9>.

²¹ Sonny Zaluchu, "Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia," *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2017, 61–74.

Yesus ke dalam dunia untuk merealisasikan karya penebusan bagi manusia dari kutuk hukum Allah yang kudus. Yesus datang ke dunia untuk merealisasikan karya penebusan-Nya yang tergenapi melalui kematian-Nya di kayu salib.²² Hal tersebut menunjukkan bahwa Yesus datang ke dunia melalui inkarnasi-Nya menunjukkan kesediaannya untuk mengorbankan hidup-Nya sebagai korban penebusan dosa yang sempurna. Ketika Yesus telah berinkarnasi maka ada banyak pengorbanan yang dilakukan baik itu waktu, tenaga, pikiran dan serta nyawa-Nya untuk merealisasikan karya penebusan. Yesus melalui pengorbanan-Nya menggenapi janji Allah yang akan datang untuk datang menyelamatkan umat-Nya dan hal itu terealisasi melalui Yesus Kristus

Inkarnasi Menunjukkan Kristus Yang Rendah Hati

Inkarnasi Yesus Kristus menunjukkan prinsip kerendahatian. Kerendahatian Allah yang merelakan untuk berkorban bagi kehidupan manusia. Kerendahatian Yesus terlihat dalam setiap pelayanannya. Kerendahatian Yesus tidak serta merta mengabaikan dosa. Dalam kerendahatiannya Yesus melayani banyak orang yang lapar dan haus akan kebenaran. Yesus dengan sabar memberikan kelegaan secara rohani bagi yang mengalami beban berat. Kehidupan Yesus menunjukkan kerendahatian baik kepada Bapa di Surga dan juga kepada sesama manusia. Yesus merendahkan hati ketika melayani orang-orang yang direndahkan, bahkan ia merendahkan hati pada waktu dihina oleh orang-orang yang membenci-Nya.²³ Inkarnasi Yesus memberikan banyak tantangan hidup bagi-Nya. Dalam segi kemanusiaan, Yesus mengajarkan bagaimana mengalahkan kesombongan.

Inkarnasi Menunjukkan Kasih Kristus

Inkarnasi adalah realisasi kasih Allah kepada manusia berdosa. Allah telah menyatakan janji-Nya untuk mengasihi manusia dengan melakukan penebusan. Hal tersebut direalisasikan melalui Yesus Kristus. Kasih Allah sungguh nyata ketika peristiwa inkarnasi terjadi maka kasih Allah diberikan kepada banyak manusia. Inkarnasi adalah pembuka jalan untuk Yesus Kristus melaksanakan kehendak Bapa-Nya. Yesus menjalani kehidupan dan pelayanan dengan mengasihi banyak orang. Bahkan Yesus mengasihi banyak orang yang justru dianggap tidak layak menerima kasih-Nya.²⁴ Inkarnasi menyatakan konsep kasih Allah yang rela memberikan diri-Nya di dalam dan melalui Yesus Kristus.

Inkarnasi Menunjukkan Penggenapan Janji Allah.

Dalam PL Allah telah berjanji akan hadir di tengah-tengah umat-Nya untuk menebus mereka. Janji tersebut akhirnya direalisasikan melalui kedatangan Yesus Kristus. Peristiwa inkarnasi mengajarkan bagaimana Allah sungguh-sungguh menepati janji-Nya. Bahkan dalam pribadi dan pelayanan Yesus Kristus penggenapan hukum Taurat dilakukan. Inkarnasi adalah karya Allah yang mendahului untuk realisasi semua

²² Ani Teguh Purwanto, "Arti Korban Menurut Kitab Imamat," *Kerusso* 2, no. 2 (2017): 8–14, <https://doi.org/10.33856/kerusso.v2i2.40>. Purwanto, Ani Teguh. "Arti Korban Menurut Kitab Imamat." *Journal Kerusso* 2, no. 2 (2017): 8-14.

²³ Yusak Tridarmanto, "Yesus Sang Manusia," *Gema Teologi; Vol 37 No 2 (2013): Gema Teologi*, 31 Oktober 2013, <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/171>.

²⁴ Made Nopen Supriadi dan Iman Kristina Halawa, "Makna Penderitaan Kristus Dalam 1 Petrus 2:18-21," *Manna Rafflesia* 5, no. 1 (1 Januari 1970): 69–91, https://doi.org/10.38091/man_raf.v5i1.99.

karya yang lainnya.²⁵ Tanpa inkarnasi maka tidak ada penebusan. Oleh karena itu inkarnasi adalah bagian penting dari rencana penggenapan yang Allah janjikan.

Implementasi Prinsip Inkarnasi Kristus Dalam Spiritualitas

Spiritualitas yang mengimplementasikan ajaran inkarnasi, dinyatakan dalam tindakan orang percaya yang menerapkan prinsip-prinsip teologi inkarnasi, yaitu kerelaan, pengorbanan, kerendahatian, kasih dan penggenapan janji Allah. Bentuk spiritualitas dari inkarnasi ini diwujudkan melalui iman dan sikap hidup.

Orang Percaya Menunjukkan Hidup Dalam Kerelaan

Pada masa pandemik covid-19 hendaknya umat Kristen menunjukkan sebuah sikap kerelaan dalam kehidupan sosialnya, banyaknya fenomena pergeseran dan pergantian jabatan karena dampak covid-19 memberikan pengaruh terhadap kehidupan spiritualitas umat Kristen. Sikap rela adalah salah satu tanda yang menunjukkan pertumbuhan spiritualitas orang percaya. Namun sikap hidup dalam kerelaan ini harus memiliki dasar pengajaran yang benar. Doktrin inkarnasi menunjukkan bahwa Yesus Kristus telah menunjukkan kerelaan-Nya, yaitu tidak mempertahankan keAllahan-Nya saat berinkarnasi di dunia, tetapi rela mengambil rupa seperti hamba. Teladan tersebut memperlihatkan bahwa kerelaan yang dilakukan adalah rela menanggalkan hal yang dianggap mulia demi untuk bisa menjangkau orang yang berdosa. Demikianlah bentuk kerelaan yang menjadi tanda kehidupan spiritualitas orang percaya kerelaan tersebut tidak hanya sekedar rela memberikan apa yang menjadi milik, tetapi kerelaan untuk menjangkau jiwa-jiwa yang belum diselamatkan.

Orang Percaya Menunjukkan Hidup Dalam Pengorbanan

Pada masa pandemik covid-19 spiritualitas umat Kristen ditantang dalam sikap pengorbanan. Gereja semakin ditantang untuk menjadi terang dalam menolong sesama, bahkan berkorban bagi sesama manusia yang sedang mengalami dampak dari covid-19. Konteks covid-19 mendorong gereja tidak hanya selalu mengekspresikan spiritualitas secara vertikal, namun juga menunjukkan kehidupan spiritualitas secara horizontal, yaitu menolong sesama manusia yang menderita baik dalam ekonomi, pendidikan, psikologi dan rohani.

Spiritualitas yang didasarkan pada doktrin inkarnasi memperlihatkan sikap hidup di dalam pengorbanan. Sikap hidup di dalam pengorbanan didasarkan pada prinsip teologis dari doktrin inkarnasi. Yesus telah melakukan pengorbanan saat melakukan inkarnasi, pengorbanan yang dilakukan oleh Yesus dilakukan secara totalitas. Ia mengorbankan hidup kemuliaan-Nya untuk rela menjalani kehidupan sebagai manusia yang normal. Demikianlah hendaknya spiritualitas orang percaya dibangun berdasarkan pengorbanan Kristus. Orang percaya yang mengalami pertumbuhan spiritualitas memperlihatkan sikap pengorbanan yang totalitas, demi mengabarkan Injil. Sekalipun pengorbanan yang dilakukan tidak akan dapat menyamai pengorbanan yang telah dilakukan oleh Yesus Kristus, namun orang percaya tidak boleh apatis dalam melakukan pengorbanan. Roma 12:1 menunjukkan bahwa pengorbanan yang diberikan kepada Allah adalah kehidupan sebagai orang percaya. Dengan demikian pengorbanan bukan berarti orang percaya menjebak diri pada sarkatisme, tetapi mendasari pengorbanan sebagai spiritualitas inkarnasi.

²⁵ Made Nopen Supriadi, "Fullfilment: Sebuah Tinjauan Historikal-Teologis," *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (1 Januari 1970): 196–205, https://doi.org/10.38091/man_raf.v3i2.75.

Orang Percaya Menunjukkan Hidup Dalam Kerendahan Hati

Pada masa pandemik Covid-19 meningkatkan penggunaan media sosial dan jaringan internet. Hal tersebut tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga negatif. Spiritualitas menjadi terdegradasi karena umat Kristen banyak yang sibuk menyaksikan perdebatan teologis di media sosial. Perdebatan tersebut menimbulkan eksekusi negatif yang memberikan penilaian negatif terhadap konteks perdebatan tersebut. Spiritualitas Kristen hendaknya menunjukkan sikap yang rendah hati, meskipun dalam konteks debat dan diskusi teologis namun sikap-sikap yang estetik tetap diperlukan dalam debat dan diskusi. Sehingga spiritualitas tetap bisa bertumbuh melalui konteks diskusi.

Doktrin inkarnasi mengajarkan tentang kerendahan hati dari Yesus Kristus. Kerendahan hati tersebut merupakan salah satu dasar dan teladan sebagai tanda yang menunjukkan pertumbuhan spiritualitas orang percaya. Kerendahan hati yang sejati haruslah didasarkan pada kerendahatian oleh Yesus Kristus. Yesus dalam inkarnasinya benar-benar melayani orang-orang yang kesusahan dengan penuh kerendahatian. Kerendahatian Yesus dinyatakan dengan siap sedia menerima kehendak Bapa selama inkarnasinya. Demikian spiritualitas orang percaya hendaknya menunjukkan kerendahatian dengan rela melakukan Amanat Agung. Kerendahatian orang percaya butuh banyak pengorbanan, karena manusia harus berjuang menanggalkan kesombongan dan kepentingan pribadinya guna menunjukkan sikap yang rendah hati.

Orang Percaya Hidup Di Dalam Kasih Kepada Sesama.

Kasih adalah sebuah kebutuhan penting dalam setiap zaman. Pada masa kini spiritualitas Kristen sedang ditantang, apakah umat Kristen menjadi manusia yang menolong kehidupan sesamanya dengan tidak memberikan stigma negatif terhadap sesamanya yang pernah terpapar covid-19. Umat Kristen diminta menjaga spiritualitas persekutuan meskipun ada salah satu anggota persekutuan yang mengalami paparan covid-19, kasih yang terefleksi dalam perhatian dan motivasi serta penerimaan sangat dibutuhkan pada masa kini.

Spiritualitas orang percaya ditunjukkan dengan hidup di dalam kasih. Kasih tersebut didasarkan pada kasih yang ditunjukkan oleh Yesus Kristus. Inkarnasi Yesus Kristus menunjukkan realisasi kasih Allah kepada manusia berdosa. Pertumbuhan spiritualitas orang percaya mengarah kepada sikap hidup di dalam kasih yang sedia mengasihi manusia yang berdosa, bahkan kasih tersebut adalah kasih yang tidak dipengaruhi oleh kondisi. Hal praktis tentang kasih dapat dilihat dalam 1 Korintus 13 yang dengan jelas membicarakan tentang bagaimana tindakan kasih secara praktis dan esensi kasih dalam setiap bagian kehidupan manusia.

Orang Percaya Hidup Di Dalam Kepercayaan Pada Janji Kepada Allah.

Pertumbuhan spiritualitas ditunjukkan dengan hidup beriman kepada Allah. Kehidupan orang percaya di dasarkan pada iman akan janji Allah yang telah digenapi. Inkarnasi Yesus Kristus adalah penggenapan janji Allah akan kehadiran-Nya di tengah umat-Nya. Oleh karena itu spiritualitas orang percaya juga ditandakan dengan kehidupan yang menyakini akan janji Tuhan yang telah dinyatakan di dalam Alkitab Firman Allah. Iman kepada Allah Tritunggal tidak hanya secara abstrak, tetapi Allah telah memberikan Alkitab yang membicarakan banyak janji-Nya. Memang janji

kedatangan Allah yang pertama telah dinyatakan di dalam Yesus Kristus, namun melalui Alkitab kita juga diberitahu bahwa ada janji kedatangan-Nya yang kedua kali.

KESIMPULAN

Konteks kehidupan dalam pandemik covid-19 memberikan pengaruh dalam kehidupan spiritualitas orang percaya. Spiritualitas Kristen adalah spiritualitas yang dibentuk berdasarkan Alkitab Firman Allah. Spiritualitas tersebut berkaitan dengan ajaran atau doktrin iman Kristen. Salah satu doktrin Kristen yang memberikan prinsip penting dalam spiritualitas Kristen adalah doktrin Inkarnasi. Melalui doktrin ini spiritualitas Kristen tidak hanya terbentuk dalam iman tetapi juga dalam sikap hidupnya. Dalam inkarnasi Yesus Kristus mengajarkan tentang kerelaan Kristus, pengorbanan Kristus, Kristus yang rendah hati, kasih Kristus dan penggenapan janji Allah. Implementasi spiritualitas berdasarkan prinsip inkarnasi adalah orang percaya menunjukkan hidup dalam kerelaan, orang percaya menunjukkan hidup dalam pengorbanan, orang percaya menunjukkan hidup dalam kerendahan hati, orang percaya hidup di dalam kasih kepada sesama dan orang percaya hidup di dalam kepercayaan pada janji kepada Allah. Dengan demikian prinsip teologis inkarnasi adalah dasar penting bagi umat Kristen dalam merekonstruksi kembali bangunan spiritualitas di masa pandemik covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. "Fenomenologi agama: Pendekatan Fenomenologi untuk memahami agama." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 2 (2012): 271–304.
- Ambasari, Trivena. *Doktrin Kristus*. Surabaya: Momentum, 2011. 10.
- Asali, Budi. "Doktrin Kristus: The Humiliation of Christ." *Golgothaministry.com*. Golgotha Ministry. Diakses 26 September 2020. http://www.golgothaministry.org/christology/christology_05.htm.
- Astuti, Puji. "Jabatan Gembala Diturunkan Kepada Anak, Megachurch di Korsel Ini Digugat Oleh Sinodenya." *Jawaban.com*. Jawaban, Agustus 2019. https://www.jawaban.com/read/article/id/2019/08/28/90/190828154504/jabatan_gembala_diturunkan_kepada_anakmegachurch_di_korsel_ini_digugat_oleh_sinodenya.
- . "Rebutan Kepemimpinan di Gereja Afrika Selatan Ini, Berujung Serangan Berdarah." *Jawaban.com*. Jawaban, 13 Juli 2020. https://www.jawaban.com/read/article/id/2020/07/13/90/200713142103/rebutan_kepemimpinan_di_gereja_afrika_selatan_iniberujung_serangan_berdarah#.
- Christine, Gloria. "Merawat Toleransi di Tengah Pandemi." *Bimaskristen.kemenag.go.id*. Kementerian Agama RI Ditjen Bimas Kristen, 28 Juni 2020. <https://bimaskristen.kemenag.go.id/news-162-merawat-toleransi-di-tengah-pandemi.html>.

- Enss, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Vol. 2. Malang: Literatur SAAT, 2010. 271.
- Giawa, Nasokhili. "Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13." *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2019): 54–65. <https://doi.org/10.47628/ijt.v1i1.9>.
- Maiaweng, Peniel C.D. "Inkarnasi:Realitas Kemanusiaan Yesus." *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (20 Maret 2015): 97. <https://doi.org/10.25278/jj71.v13i1.114>.
- Mbeo, Deni. "Pengaruh Spiritualitas Terhadap Perilaku Belajar Siswa." *Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 86–98. <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/issue/view/2>.
- Nazir, Mohamas. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998. 64.
- NN. "Serupa." Typoonline.com. Kamus Besar Bahasa Indonesia, ND. <https://typoonline.com/kbbi/serupa>.
- Purwanto, Ani Teguh. "Arti Korban Menurut Kitab Imamat." *Kerusso* 2, no. 2 (2017): 8–14. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v2i2.40>.
- Rachman, Syaiful. "Dampak COVID-19: Pemakaman Online, Tren Baru di Ghana." *Suara.com*. Suara.Com, Mei 2020. <https://www.suara.com/news/2020/05/02/173505/dampak-covid-19-pemakaman-online-tren-baru-di-ghana?page=all>.
- Silitonga, Roedy. "RESPON GEREJA ATAS PANDEMIK CORONAVIRUS DISEASE 2019 DAN IBADAH DI RUMAH." *Manna Rafflesia* 6, no. 2 (30 April 2020): 86–111. https://doi.org/10.38091/man_raf.v6i2.125.
- Soetopo, Elizabeth Rachel. "Inkarnasi Yesus Sebagai Logos" 10 (Januari 2014): 34. <http://128.199.250.140/bitstream/handle/123456789/543/03.%20INKARNASI%20YESUS%20SEBAGAI%20LOGOS%20-%20Elizabeth%20R.%20S..pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Strong, James. *Strong's Exhaustive Concordance of The Bible*. Iowa Falls: World Bible Publishers, t.t.
- Supriadi, Made Nopen. "Fullfilment: Sebuah Tinjauan Historikal-Teologis." *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (1 Januari 1970): 196–205. https://doi.org/10.38091/man_raf.v3i2.75.
- Supriadi, Made Nopen, dan Iman Kristina Halawa. "Makna Penderitaan Kristus Dalam 1 Petrus 2:18-21." *Manna Rafflesia* 5, no. 1 (1 Januari 1970): 69–91. https://doi.org/10.38091/man_raf.v5i1.99.
- Tridarmanto, Yusak. "Yesus Sang Manusia." *Gema Teologi; Vol 37 No 2 (2013): Gema Teologi*, 31 Oktober 2013. <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/171>.

VanNiftrik, G.C, dan B.J Bolang. *Dogmatika Masa Kini*. Surabaya: Momentum, 2011. 10.

Wismabrata, Michael Hangga. “Di Balik Kisruh Antarjemaat Gereja HKBP di Cibinong, Polisi: Itu Masalah Internal.” Kompas.com. Kompas, Agustus 2020. <https://regional.kompas.com/read/2020/08/18/10030001/di-balik-kisruh-antarjemaat-gereja-hkbp-di-cibinong-polisi--itu-masalah?page=2>.

Zaluchu, Sonny. “Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia.” *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2017, 61–74.